



Edukasi Tentang Pelatihan Androgogik Terhadap Peningkatan Public Speaking Pada Mahasiswa

Education About Androgygy Training Towards Improving Public Speaking in Students

Ariawati Susiandari

Program Studi D3 Kebidanan Institut Kesehatan & Bisnis St. Fatimah Mamuju, Indonesia

Korespondensi Penulis : arya.ariawati@gmail.com*

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: August 29, 2024;

Published: August 29, 2024;

Keywords: *Androgogic, Education, Public Speaking*

Abstract. *The ability to speak in public is commonly referred to as public speaking, which is part of non-formal education, specifically skills education. With the skills one possesses, they can have better self-confidence. Public speaking plays a significant role in interactions between individuals. This service activity, which is educational training, is carried out with the aim of providing development and expertise that benefits both the individual and the company or organization. Along with the development of times, the need for soft skills training such as public speaking has become a priority for many people. In fact, many parents also prepare their children to have good public speaking skills from an early age. Public speaking training is not only important for personal development but also plays a significant role in supporting success in various fields, such as in the workplace, education, and social activities. Therefore, it is essential for each individual to have good public speaking skills to face various challenges in communication and interaction with others. This training provides an understanding of effective speaking techniques, ways to overcome nervousness, and enhances the ability to communicate clearly and confidently.*

Abstrak

Kemampuan berbicara di depan umum biasanya disebut public speaking, yang merupakan bagian dari pendidikan non-formal, yaitu pendidikan keterampilan. Dengan keterampilan yang dimiliki, seseorang dapat memiliki rasa percaya diri yang lebih baik. Public speaking memiliki peran yang sangat besar dalam interaksi antar individu. Kegiatan layanan ini, yaitu pelatihan pendidikan, dilakukan dengan tujuan untuk dapat memberikan pengembangan dan keahlian yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi perusahaan atau organisasi. Dengan meningkatnya perkembangan zaman, kebutuhan akan pelatihan soft skills seperti public speaking telah menjadi prioritas bagi banyak orang, bahkan tidak sedikit orang tua yang juga mempersiapkan anak-anak mereka agar memiliki keterampilan berbicara di depan umum yang baik sejak usia dini. Pelatihan public speaking tidak hanya penting untuk pengembangan pribadi, tetapi juga memiliki peranan yang sangat besar dalam menunjang kesuksesan dalam berbagai bidang, seperti dunia kerja, pendidikan, dan kegiatan sosial. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki keterampilan public speaking yang baik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Pelatihan ini akan memberikan pemahaman tentang teknik-teknik berbicara yang efektif, cara mengatasi rasa gugup, serta meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi secara jelas dan percaya diri.

Kata Kunci : Androgogik, Edukasi, Public speaking

1. PENDAHULUAN

Andragogi merupakan ilmu dan seni mengajar dimana proses pembelajaran menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa sehingga memerlukan perlakuan yang berbeda, dimana pendekatan pembelajaran lebih menitikberatkan pada situasi kehidupan, bukan hanya pada materi pembelajaran saja, dan memandang pembelajaran sebagai suatu

proses memahami, menemukan masalah dan memecahkannya Masalah. Dalam andragogi, guru harus mampu membangkitkan minat peserta kemauan untuk bertanya, berbagi pengalaman dan mendorong kemauan untuk belajar mandiri terus berlanjut sepanjang hayat (Hapsari, 2019).

Pembelajaran berbasis andragogi sebagai suatu kegiatan pendidikan adalah termasuk dalam seni yang diperoleh dari hasil interaksi orang dewasa dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Orang dewasa memiliki lebih banyak dan pengalaman hidup yang lebih kompleks daripada anak-anak. Mereka cenderung lebih mandiri, memiliki motivasi yang beragam, dan ingin terlibat dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Penerapan prinsip andragogi mengakui kebutuhan untuk keterlibatan aktif dan pemahaman tentang bagaimana pengalaman sebelumnya dan Pengetahuan dapat mempengaruhi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan orang dewasa, siswa memiliki kebutuhan, karakteristik, dan motivasi yang berbeda dari anak-anak dan remaja, menyadari bahwa pendekatan pembelajaran dan bimbingan yang tepat untuk orang dewasa memiliki perbedaan yang signifikan dari pendekatan yang digunakan pada anak-anak Pendidikan (Santosa, 2023).

Kemampuan berbicara di depan umum biasanya disebut dengan public speaking dalam pelatihan yang merupakan bagian dari pendidikan nonformal yaitu pendidikan keterampilan. Dengan dengan keterampilan yang dimiliki, seseorang dapat memiliki rasa percaya diri yang lebih baik tentunya. Publik Berbicara mempunyai peranan yang sangat besar dalam interaksi antar individu. Itu individu yang dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya adalah individu yang mampu untuk melakukan public speaking yang baik dan benar. Selain itu, public speaking itu semakin dibutuhkan dalam dunia kerja dan pergaulan (Sunarti, 2022).

Pelatihan dilakukan dengan tujuan mampu memberikan pengembangan dan keahlian yang menguntungkan baik diri sendiri maupun perusahaan atau organisasi. organisasi. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan pelatihan soft skill seperti Berbicara di depan umum sudah menjadi prioritas bagi banyak orang, bahkan tidak sedikit orang tua yang juga mempersiapkan anak-anak mereka untuk memiliki keterampilan berbicara di depan umum yang baik dari usia dini. Sejalan dengan kebutuhan untuk meningkatkan soft skills berbicara di depan umum, telah muncul organisasi dan lembaga yang bergerak di bidang publik layanan pelatihan berbicara. Savelyeva, (2019).

Sebuah organisasi yang mengkhususkan diri dalam mengembangkan minat mahasiswa dan bakat dan minat tersebut disebut dengan Unit Kegiatan Mahasiswa atau yang biasa disingkat UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Universitas Pendidikan Indonesia, (2017). Sesuai dengan peraturan rektor sebelumnya, organisasi ini dibentuk sebagai tempat pengembangan

bakat para pelajar, prestasi, minat, penalaran dan kreativitas. Salah satu UKM yang aktif dan yang banyak diminati adalah Kegiatan Komunikasi dan Penyiaran Kampus Unit Kerja Khusus (UKKPK). UKKPK sendiri merupakan gabungan dari tiga UKM, yaitu UK MC, UK Radio, dan UK Publishing Campus. Tujuan dari penyelenggaraan acara ini Pelatihan berbicara di depan umum adalah untuk mengembangkan dan membentuk potensi kaum muda anggota untuk menjadikan mereka MC yang mempunyai nilai jual.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul Edukasi tentang Pelatihan Androgik terhadap peningkatan public speaking pada mahasiswa kebidanan.

2. METODE

Penyuluhan dengan pelatihan androgigik untuk peningkatan publik speaking. Pentingnya andragogi dalam memotivasi orang pemalu untuk Berbicara di depan umum sangat penting karena membantu menentukan seberapa efektif Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar orang pemalu. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan program berbicara di depan umum yang lebih menarik dan efektif bagi siswa pemula. Pada penyuluhan ini instrumen yang digunakan adaalaah kuesioner dengan 10 pernyataan dan 10 pertanyaan untuk mengkaji tingkat pengetahuan mahasiswa tentang public speaking.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini menjelaskan tahapan Solusi dalam memberikan kepercayaan diri kepada mahasiswa dalam hal berbicara dengan umum, Adapun taahapan dalam kegiatan penyuluhan antara lain :



Gambar 1 : Proses Kegiatan Pengabdian dalam hal Public Speaking

Tahap perencanaan dan persiapan

- Mempersiapkan tempat pelaksanaan penyuluhan yaitu dengan mempersiapkan tempat beserta peralatan penunjang sebagai peralatan utama dalam kegiatan penyuluhan.

- Melakukan koordinasi eksternal dan melakukan kontrak waktu dengan pihak kampus atau kelas
- Mempersiapkan media presentasi yaitu dengan menggunakan leaflet dan kuesioner yang berisi tentang Public speaking
- Menyusun instrument kuesioner dengan present dan prostest untuk menguji pengetahuan mahasiswa.

Tahap pelaksanaan dan proses

- Sebelum kegiatan dimulai masing- masing kader diberikan kuesioner pretest beserta leaflet dan untuk mengisi kuesioner.
- Menyajikan materi penyuluhan dengan menggunakan leaflet dan ppt yang berisi tentang materi public speaking.
- Memberikan snack kepada mahasiswa yang mengikuti penyuluhan.
- Ketua tim menutup kegiatan penyuluhan setelah seluruh kegiatan terlaksana

Tahap evaluasi

- Mengevaluasi pencapaian target kegiatan dengan melihat perubahan pengetahuan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan.
- Menstimulasi mahasiswa dalam public speaking
- Menyusun laporan lengkap yang mencakup seluruh proses pelaksanaan, hasil, analisis, dan rekomendasi tindak lanjut.

3. HASIL

Mayoritas responden sangat setuju dengan pernyataan, "Pembelajaran berbicara yang melibatkan pengalaman nyata membuat saya lebih bersemangat dalam belajar," yang menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran eksperiensial dalam pemerolehan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung terlibat lebih efektif ketika proses pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dunia nyata, yang dianggap lebih relevan dan merangsang. Dengan mengintegrasikan skenario kehidupan nyata ke dalam kegiatan berbicara, peserta didik dapat melihat penerapan langsung keterampilan bahasa, sehingga pelajaran terasa lebih bermakna. Hal ini meningkatkan motivasi karena menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan penggunaan praktis. Selain itu, pengalaman nyata memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membangun rasa percaya diri, karena mereka dapat

mengaitkannya dengan situasi yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4. DISKUSI

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan konteks dunia nyata dalam menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam. Ketika peserta didik mampu menghubungkan pembelajaran mereka dengan situasi praktis, mereka cenderung lebih mengingat informasi dan menerapkannya secara efektif. Selain itu, pendekatan ini membuat lingkungan belajar lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan berbicara dan pembelajaran bahasa secara umum. Hubungan antara pengalaman dunia nyata dan penguasaan bahasa juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, karena siswa secara aktif terlibat dalam tugas-tugas yang mengharuskan mereka untuk berpikir cepat dan menyesuaikan penggunaan bahasa mereka.

Oleh karena itu, menggabungkan pengalaman nyata ke dalam kegiatan berbicara terbukti menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Dampak positif dari pendekatan ini dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi dan antusiasme yang ditunjukkan oleh mayoritas responden. Dengan demikian, pendekatan ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran yang berakar pada konteks autentik tidak hanya membuat prosesnya lebih menyenangkan tetapi juga lebih berdampak dalam hal pengembangan dan penerapan keterampilan.

Secara keseluruhan, meskipun pendekatan andragogi telah menunjukkan penerapan yang seragam dan tingkat motivasi siswa secara umum tinggi, hubungan keduanya belum menunjukkan signifikansi statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin telah memengaruhi motivasi belajar, yang menekankan perlunya penerapan lebih lanjut untuk mengidentifikasi elemen-elemen tambahan yang berkontribusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari kegiatan edukasi tentang pelatihan Andragogik tentang public speaking, mahasiswa mampu menjawab pertanyaan setelah diberikan pealtihan dan mahasiswa mampu mempraktekkan secara langsung berdiri didepan teman kelasnya dan peserta pelatihan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dosen penyelenggara kegiatan penyuluhan dalam pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan lancar dan sukses sesuai dengan harapan dosen serta semua peserta yang terlibat serta mahasiswa sebagai peserta penyuluhan

DAFTAR REFERENSI

- Darman Ndraha, E., Simamora, S., & A.A. (2022). Analisis penerapan pendekatan dan masalah andragogi di PKBM Cahaya Binjai. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(September), 174–191.
- Feezel, J. (2018). The evolution of communication pedagogy. *Journal of Communication Pedagogy*, 1(1), 3–8. <https://doi.org/10.31446/jcp.2018.02>
- Handarman, R., & Irmawita, I. (2020). The relationship of the andragogy approach with learning motivation in automotive training at the Working Center of Training Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 425. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110063>
- Hidayah, N., & Yogyakarta, U. N. (2023). 1, 2 1,2. 9, 71–81.
- Ives, L., Tinoco, J., & Blomstrom, S. (2019). The rhetorical situation meets adult education: A public speaking workshop for B-school graduate students. *Journal of Business Pedagogy*, 3.
- Mohamad, N. I., Ismail, A., & Nor, A. M. (2020). The relationship between management support in training programs and motivation to perform tasks with motivation to learn as mediator. *Logforum*, 16(3), 431–446. <https://doi.org/10.17270/J.LOG.2020.458>
- Mohamad, N. I., Mokhtar, A., Rahman, I. A., & Othman, A. S. (2023). Development of a structural model for sustainable environment training and knowledge transfer. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032322>
- Novianti, A., & Widjaja, Y. (2022). Eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik. 4(1), 30–40.